

# FILE 8812-24587-1-SM (1).docx

*by* Turnitin Indonesia

---

**Submission date:** 14-Jun-2024 10:45AM (UTC+0300)

**Submission ID:** 2400003769

**File name:** FILE\_8812-24587-1-SM\_1\_.docx (1.03M)

**Word count:** 3501

**Character count:** 26776

**SOSIALISASI PENCEGAHAN ANAK PUTUS SEKOLAH BAGI ANAK-ANAK  
PEMULUNG DI KAWASAN PERMUKIMAN HANDIL PALUNG TEMPAT  
PENGELOLAAN AKHIR BASIRIH  
KOTA BANJARMASIN**

**Cucu Widaty<sup>1)</sup>; Yuli Apriati<sup>2)</sup>**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat,  
e-mail:[cucu.widaty@email.ac.id](mailto:cucu.widaty@email.ac.id).

**Abstract**

Education is a basic right of every child, for that we really need a network or partner that supports each other. However, what is happening in our society today is not in line with the ideals stated in the law. The commitment to education for all Indonesian people cannot be fulfilled according to the expectations of many parties, because there are still many children who drop out of school. In fact, in the field, the children of scavengers do not receive adequate education. Many children drop out of school and have never even attended any education. With this Community Service program, it is hoped that it will provide insight, knowledge and be motivated to continue going to school, especially for scavengers. The method used in this service is a form of socialization through lectures, providing motivation through videos that children like, giving school supplies packages and asking questions. The activity was carried out in the form of socialization in the form of lectures about what had been shown in the video by including socializing the importance of education for their future. The team explained, described, and described the importance of education and educational motivation for children. The team presented material on the general definition of education, material on children's rights in education, material on children dropping out of school, material on the causes of children dropping out of school, material on the impact of children dropping out of school, material on the function of education for children's future, material on information and scholarship opportunities.

*Keywords: Education, Out of School Children, Scavengers, Banjarmasin City*

**Abstrak**

Pendidikan merupakan hak dasar setiap anak, untuk itu sangat dibutuhkan jejaring atau mitra yang saling mendukung. Akan tetapi yang terjadi pada masyarakat kita saat ini tidak sejalan dengan cita-cita yang tercantum pada undang-undang tersebut. Komitmen tentang Pendidikan untuk seluruh masyarakat Indonesia tidak dapat terpenuhi sesuai harapan banyak pihak, karena masih banyak ditemukan anak-anak putus sekolah. Faktanya di lapangan anak-anak pemulung kurang mendapatkan pendidikan yang memadai. Banyak anak-anak yang putus sekolah dan bahkan tidak pernah mengikuti pendidikan apapun. Dengan program Pengabdian Kepada Masyarakat ini diharapkan mampu memberikan wawasan, pengetahuan dan termotivasi untuk terus bersekolah khususnya bagi anak-anak pemulung. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah bentuk sosialisasi melalui ceramah, memberikan motivasi melalui video yang disukai anak-anak, pemberian paket perlengkapan sekolah dan tanya jawab. Kegiatan dilaksanakan berupa sosialisasi dengan bentuk ceramah tentang apa yang telah ditayangkan di dalam video dengan memasukkan tentang sosialisasi pentingnya Pendidikan bagi masa depan mereka. Tim memaparkan, menjabarkan, dan menggambarkan

tentang pentingnya pendidikan serta motivasi pendidikan bagi anak. Tim memaparkan materi pengertian pendidikan secara umum, materi hak anak dalam pendidikan, materi anak yang putus sekolah, materi penyebab anak putus sekolah, materi dampak anak putus sekolah, materi fungsi pendidikan bagi masa depan anak, materi mengenai info dan peluang beasiswa.

*Kata Kunci: Pendidikan, Anak Putus Sekolah, Pemulung, Kota Banjarmasin*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dasar setiap anak, untuk itu sangat dibutuhkan jejaring atau mitra yang saling mendukung. Kerjasama pemerintah, akademisi dan masyarakat serta lembaga sangat diperlukan. Hal ini karena Pendidikan merupakan isu besar pembangunan, sehingga memerlukan kolaboratif dari semua yang berkepentingan. Menurut UU no.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar sehingga anak didik secara aktif mengembangkan potensinya (Ranti, Atmadja, and Sendratari 2019).

Akan tetapi yang terjadi pada masyarakat kita ialah saat ini tidak sejalan dengan cita-cita yang tercantum pada undang-undang tersebut. Komitmen tentang Pendidikan untuk seluruh masyarakat Indonesia tidak dapat terpenuhi sesuai harapan banyak pihak, karena masih banyak ditemukan anak-anak putus sekolah. Sebagaimana yang disampaikan Kepala Disdik Banjarmasin angka putus sekolah di Banjarmasin mencapai 24%, tergolong masih tinggi (Wahyu 2022).

Terdapat banyak faktor sebagai penyebab anak putus sekolah seperti kurangnya kesadaran akan pentingnya Pendidikan, kurangnya dukungan dan partisipasi masyarakat, masalah sosial ekonomi sampai masalah anak-anak usia sekolah harus ikut bekerja mencari nafkah (Uriyalita, Syahrodi, and Sumanta 2020). Selain itu juga disebabkan. Kurangnya perhatian penanaman nilai-nilai

Pendidikan dalam keluarga (Amir, Amri, and Gaffar 2021).

Salah satu Kawasan yang menjadi perhatian karena banyak ditemukan anak-anak usia sekolah ikut bekerja bersama orang tua sebagai pemulung adalah di TPA (Tempat Pengelolaan Akhir) Basirih. Beroperasi mulai tahun 1997 dengan jarak 10 km dari pusat kota Banjarmasin. Dengan luas area TPA sekitar 39,5 Ha dan dapat menampung sampah 2.340.000m<sup>3</sup> (DLH 2020) Dengan Kawasan seluas itu, sehingga setiap hari tidak kurang dari 200 orang pemulung yang bekerja atau beraktivitas disana, termasuk anak-anak usia sekolah.

Pemulung merupakan pencari nafkah dengan cara memanfaatkan dan memungut barang-barang bekas (seperti; plastik, kardus, kresek dan lain-lain), selanjutnya mereka jual kepada pengusaha yang akan mengolah Kembali sampah tersebut (Sutardji 2009). Menurut observasi awal, alasan anak-anak ikut bekerja karena memang kemauan anak sendiri dan untuk menambah nafkah keluarga. Adapun alasan beberapa anak tidak lanjut sekolah atau belum sekolah karena alasan biaya sekolah yang tidak bisa mereka bayarkan. Hal ini tentu bertentangan dengan pasal 31 ayat (1) UUD 1945 yang menyebutkan bahwa “setiap warga negara berhak mendapatkan Pendidikan”. Undang-undang No. 39 tahun 1999 juga menyebutkan tentang Hak Asasi Manusia, yaitu Pasal 60 yang berbunyi : “Setiap anak berhak untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya sesuai dengan minat, bakat, dan tingkat kecerdasannya” (“Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Hak Asasi Manusia,” n.d.).

sehingga dalam hal ini tidak terkecuali anak-anak pemulung, yang seharusnya Pendidikan mereka menjadi tanggung jawab pemerintah atau negara.

Faktanya di lapangan ialah anak-anak pemulung kurang mendapatkan pendidikan yang memadai. Banyak anak-anak yang putus sekolah dan bahkan tidak pernah mengikuti pendidikan apapun. Mereka beranggapan bahwa pendidikan adalah penghambat kehidupan mereka karena tidak dapat menghasilkan uang dalam waktu singkat. Akibatnya anak-anak pemulung minim mendapatkan akses terhadap pendidikan dan tertinggal disegala bidang. Mereka kurang terampil dan terdidik bahkan mereka cenderung pasif dan hanya mengerjakan kegiatan yang berulang-ulang yakni memulung. Bahkan diantaranya terdapat anak-anak yang buta huruf dan tidak dapat menguasai keterampilan belajar dasar lainnya. Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan program yang diberikan untuk anak-anak pemulung adalah (1) memberikan sosialisasi pencegahan anak putus sekolah dan (2) meningkatkan motivasi dan kesadaran akan pentingnya pendidikan.

Melihat fakta demikian maka sebagai akademisi tim pengabdian Universitas Lambung Mangkurat merasa terpanggil untuk memberikan motivasi dan kesadaran melalui pemberian sosialisasi agar angka putus sekolah dapat diminimalisir. Dengan program Pengabdian Kepada Masyarakat ini diharapkan mampu memberikan wawasan, pengetahuan dan termotivasi untuk terus bersekolah khususnya bagi anak-anak dan keluarga pemulung. Sehingga dapat mengurangi angka putus sekolah di Kalimantan Selatan.

## METODE

Permasalahan utama yang dihadapi mitra yaitu masih terdapat anak-anak yang putus sekolah, belum sekolah walapun sudah memasuki usia sekolah, bahkan terdapat anak yang tidak mendapatkan

Pendidikan sama sekali. Hal ini disebabkan karena kehidupan ekonomi dan sosial yang masih rendah, serta kurangnya pemahaman orang tua dan anak akan pentingnya Pendidikan bagi masa depan mereka. Hal lain juga disebabkan karena anak-anak tidak memiliki motivasi yang kuat untuk terus bersekolah, mereka lebih memilih untuk bekerja sebagai pemulung karena mendapatkan penghasilan untuk kebutuhan mereka sehari-hari.

Untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran pentingnya pendidikan di lingkungan tempat pengelolaan akhir (TPA) Basirih, maka dalam hal ini tim pengabdian berinisiatif memberikan sosialisasi pencegahan anak putus sekolah. Kegiatan ini juga sebagai sarana memberikan motivasi dan semangat akan pentingnya pendidikan di bagi anak-anak di lingkungan tempat pengelolaan akhir (TPA) Basirih. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra ini maka tim pengabdian pada masyarakat merasa ikut bertanggung jawab baik secara moral maupun akademik untuk turut serta membantu mengatasi permasalahan yang mereka hadapi melalui kegiatan pengabdian ini.

Adapun penyelesaian masalah dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan sistematis, dengan memberikan sosialisasi, informasi dan edukasi langsung. Metode yang digunakan sedapat mungkin sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak-anak, serta anak-anak dapat termotivasi untuk melanjutkan sekolah sampai setinggi-tingginya.

Solusi yang ditawarkan yaitu dengan pemberian sosialisasi melalui ceramah, memberikan motivasi melalui video yang disukai anak-anak tentang pendidikan, pemberian paket perlengkapan sekolah dan tanya jawab. Sosialisasi hanya dapat dilaksanakan di lingkungan TPA Basirih Kota Banjarmasin, karena tidak memungkinkan untuk membawa anak-anak dalam ruangan yang layak. Sosialisasi dilaksanakan hari Selasa 26 Juli

2022, yang bertempat di lingkungan TPA Basirih. Kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dan pemberian paket perlengkapan dan peralatan sekolah, seperti buku, polpen, pensil, tas dan lain-lain, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan semangat anak-anak untuk bersekolah.

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah bentuk sosialisasi melalui ceramah, memberikan motivasi melalui video yang disukai anak-anak, pemberian paket perlengkapan sekolah dan tanya jawab. Sosialisasi hanya dapat dilaksanakan di lingkungan TPA Basirih Kota Banjarmasin, karena tidak memungkinkan untuk membawa anak-anak dalam ruangan yang layak. Sosialisasi dilaksanakan hari Selasa 26 Juli 2022, yang bertempat di lingkungan TPA Basirih. Kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dan pemberian paket perlengkapan dan peralatan sekolah, seperti buku, polpen, pensil, tas dan lain-lain.

Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatannya:

1. Tahap persiapan, dengan melakukan survey dan pemantapan serta penentuan lokasi dan sasaran.
2. Ceramah digunakan untuk memaparkan materi mengenai pengetahuan pendidikan secara umum, pemahaman anak putus sekolah, cita-cita dan masa depan, dan pemberian motivasi untuk bersemangat pergi ke sekolah.
3. Metode menonton film pendek dan motivasi bersekolah, yaitu peserta sosialisasi menonton film motivasi yang berkaitan dengan tema pengabdian yaitu motivasi pendidikan
4. Metode tanya jawab digunakan untuk merespon sejauh mana tingkat pemahaman peserta sosialisasi terhadap materi yang telah disampaikan.
5. Pemberian paket perlengkapan sekolah berupa buku tulis, polpen, dan pensil
6. Evaluasi hasil akhir. Evaluasi yang diadakan dalam rangka mengevaluasi hasil kegiatan dan mereview hal-hal yang

harus dilakukan perbaikan guna pelaksanaan program kegiatan PKM selanjutnya. Hasil dari rapat evaluasi akan dirangkum guna membuat laporan akhir dan artikel yang siap untuk dipublikasikan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa memberikan sosialisasi pencegahan anak putus sekolah bagi anak-anak pemulung di kawasan permukiman Handil Palung Tempat Pengelolaan Akhir (TPA) Basirih Kota Banjarmasin dilakukan dengan beberapa persiapan. Persiapan dimaksud agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan baik dan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan. Adapun bentuk persiapan yang dilakukan oleh tim pengabdian yaitu mendiskusikan tema pengabdian yang sesuai dengan kebutuhan mitra, serta mendata atau survey anak-anak usia sekolah, khususnya tingkat Sekolah Dasar yang didampingi langsung oleh salah satu staff UPTD.

Berdasarkan data di lapangan ditemukan sekitar 16 anak usia sekolah, umumnya Sekolah Dasar dan TK yang juga ikut bekerja sebagai pemulung. Beberapa anak ditemukan belum sekolah TK karena kendala biaya masuk sekolah, beberapa lagi ditemukan harus putus sekolah dan paling banyak ditemukan anak yang hanya menyelesaikan tingkat Sekolah Dasar saja. Oleh karena itu, kami dan mitra terpanggil untuk memberikan sosialisasi pencegahan anak putus sekolah bagi anak-anak pemulung ini, sehingga tidak menambah data anak-anak putus sekolah. Harapannya kedepannya mereka melanjutkan ke jenjang lebih tinggi bahkan dapat ke tingkat perguruan tinggi.

Selanjutnya penyusunan materi terkait dengan tema pengabdian. Materi disusun oleh tim dengan mencari referensi mengenai motivasi pendidikan anak, motivasi untuk terus bersekolah, karena salah satu yang dapat mengubah nasib keluarga dan bangsa adalah dengan

pendidikan yang baik (Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha 2019). Bahkan Pendidikan anak usia dini sangat penting agar anak dapat tumbuh dan berkembang sebagai generasi harapan bangsa di masa yang akan datang (Tanu 2019).

Selain itu menumbuhkan pemahaman pendidikan secara umum, motivasi pendidikan, fungsi pendidikan bagi masa depan anak, dampak dari anak putus sekolah, dan lain-lain. Tim pengabdian juga melakukan persiapan dengan menyiapkan alat-alat kelengkapan seperti laptop untuk mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian.

Setelah tema, kesediaan mitra dan peserta, serta kelengkapan sudah siap, selanjutnya tim melakukan perijinan dan membuat janji waktu pelaksanaan. Pada tanggal 20 Juni 2022 sekitar pukul 10.00 WITA, tim pengabdian, yakni ketua tim bersama dengan mahasiswa mendatangi Tempat Pengelolaan Akhir (TPA) Basirih Kota Banjarmasin untuk melakukan perijinan kerjasama dan penentuan waktu pelaksanaan. Dengan menerapkan protokol kesehatan tim mendatangi kantor UPTD tempat pengelolaan akhir (TPA) Basirih Kota Banjarmasin. Kepala UPTD Tempat Pengelolaan Akhir (TPA) Basirih Kota Banjarmasin menyambut baik dan hangat kedatangan tim pengabdian. Tim menjelaskan langkah-langkah dan gambaran kegiatan keseluruhan yang akan dilakukan selama pengabdian. Kemudian Bapak Danang selaku kepala UPTD mengizinkan dan mempersilahkan tim pengabdian untuk melakukan kegiatan sesuai rencana. Selanjutnya Bapak Danang dan satu orang staf mendampingi tim pengabdian untuk melakukan pengenalan lokasi dan menentukan tempat pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan sosialisasi kepada anak-anak usia sekolah yang bekerja sebagai pemulung diharapkan dapat memberikan motivasi dan menumbuhkan kesadaran bagi mereka akan pentingnya Pendidikan bagi manusia. Pemulung ialah seseorang

yang bekerja dengan cara mengumpulkan barang bekas seperti plastik, kaca, kardus yang masih memiliki nilai jual (Jefriyanto 2019). Pekerjaan mereka merupakan potret kehidupan miskin, rendah, dan kurang dihargai di masyarakat (Nuraeni and Santana 2015). Kemiskinan tersebut menjadikan kondisi kehidupan pemulung yang serba terbatas. Demikian juga dengan kondisi pendidikan, hampir sebagian besar pemulung berpendidikan rendah (Taufik 2015). Meskipun begitu, pemulung tidak ingin anak-anaknya menjadi pemulung seperti mereka. Pemulung menginginkan anak-anaknya mendapatkan pendidikan yang tinggi dan mempunyai masa depan yang lebih baik (Nuraeni & Santana, 2015).

Pelaksanaan pengabdian secara administratif bertempat di kawasan permukiman Handil Palung RT 26 di Tempat Pengelolaan Akhir (TPA) Basirih terletak di Jalan Gubernur Soeardjo, berjarak sekitar 10 KM dari pusat kota dan 4.5 KM dari pelabuhan Trisakti, Kelurahan Basirih Selatan, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, provinsi Kalimantan Selatan. Kawasan ini sangat dekat dengan TPA dan 50 orang dari 83 jumlah kepala keluarga bermata pencaharian sebagai pemulung atau jumlah seluruh pemulung sekitar 200 orang termasuk dengan anak-anak usia sekolah. Tujuh orang anak dari 24 orang jumlah anak yang masih mengenyam pendidikan ikut membantu orang tua bekerja sebagai pemulung sehabis pulang sekolah dan waktu libur. Anak yang ikut memulung menjadi perhatian penting bagi orang yang melihat, namun berbeda bagi para pemulung, semakin banyak anggota keluarga yang ikut memulung maka semakin banyak juga penghasilan yang didapatkan setiap harinya. Maka dari itu pemulung banyak mengerahkan seluruh anggota keluarga untuk memulung. Sebagian besar pemulung berpendidikan rendah bahkan tidak bersekolah sama sekali sehingga dengan keadaan ini rentan

membuat anak-anak pemulung putus sekolah.

Oleh karena itu tim berinisiatif untuk mengadakan pengabdian dengan melakukan Sosialisasi Pencegahan Anak Putus Sekolah Bagi Anak-Anak Pemulung Di Kawasan Permukiman Handil Palung Tempat Pengelolaan Akhir (TPA) Basirih Kota Banjarmasin.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan pada hari Selasa tanggal 26 Juli 2022 pukul 10.00 sampai dengan 12.30 WITA. Kegiatan dilakukan secara tatap muka dengan memenuhi protokol kesehatan. Kegiatan pengabdian diikuti oleh 16 peserta yang terdiri dari anak-anak usia sekolah, semuanya bekerja sebagai pemulung. Kegiatan berjalan dengan baik dan lancar, terbukti dengan antusiasme sangat tinggi nampak ketika peserta menyambut baik dengan diadakannya kegiatan pengabdian.

Metode yang digunakan selama kegiatan yaitu menonton video, ceramah, diskusi, dan evaluasi hasil akhir. Adapun kegiatan pengabdian yang tim lakukan yakni sebagai berikut :

#### **1. Menonton Video**

Tim pengabdian mengajak peserta untuk menonton video singkat mengenai pendidikan dan motivasi. Video di tayangkan sesuai dengan tema pengabdian yakni tentang pencegahan anak putus sekolah bagi anak-anak pemulung dengan memberikan motivasi pendidikan khususnya pendidikan anak dikeluarga pemulung. Video singkat yang kami tayangkan berdurasi kurang lebih 10 menit yaitu mengenai seorang anak yang sangat ingin bersekolah meskipun mengalami keterbatasan finansial namun bukan penghalang untuk belajar dan kerja keras. Hal ini merupakan contoh kisah sukses pada anak yang tidak pernah mengeluh dan menyadari pentingnya pendidikan bagi masa depan dirinya. Ketika menonton video, peserta sangat antusias dan memperhatikan isi dari video tersebut.

Penayangan video singkat ini dimaksudkan untuk memperkuat

pemahaman mengenai pentingnya sekolah bagi anak-anak pemulung juga sebagai penyadaran, motivasi, dan cita-cita masa depan anak tentunya melalui pendidikan. Sehingga melalui penayangan video ini para keluarga pemulung menyadari bahwa meskipun anak-anak pemulung ini hidup dalam serba keterbatasan namun tetap diharapkan mendapatkan pendidikan yang layak melalui sekolah.

**Gambar 1**  
**Kegiatan Menonton Video di**  
**Lokasi Pengabdian**



Sumber: Dokumentasi Pengabdian, 2022

#### **2. Sosialisasi dalam Bentuk Ceramah dan Diskusi**

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan sosialisasi dengan bentuk ceramah tentang apa yang telah ditayangkan di dalam video dengan memasukkan tentang sosialisasi pentingnya Pendidikan bagi masa depan mereka. Tim memaparkan, menjabarkan, dan menggambarkan mengenai isi dalam video tersebut yakni tentang pentingnya pendidikan serta motivasi pendidikan bagi anak. Selain itu tim juga memaparkan materi mengenai pengertian pendidikan secara umum, materi hak anak dalam pendidikan, materi anak yang putus sekolah, materi penyebab anak putus sekolah, materi dampak anak putus sekolah, materi fungsi pendidikan bagi masa depan anak dan materi mengenai info dan peluang beasiswa. Dengan adanya pemaparan tersebut, diharapkan keluarga pemulung dapat lebih memahami

pendidikan secara luas. Selain itu tim berharap kepada keluarga pemulung agar lebih dekat dan lebih memotivasi anak-anaknya dalam hal pendidikan.

Peserta sangat bersemangat mengikuti kegiatan, terutama saat dibuka sesi diskusi atau tanya jawab seputar sekolah, pendidikan, beasiswa. Beberapa peserta mengajukan pertanyaan yang kemudian narasumber menjawab semua pertanyaan tersebut. Narasumber juga memberikan solusi yang dapat dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi. Sesi diskusi berjalan lancar dan santai dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan berbahasa lokal (Banjar) sehingga mudah dipahami oleh anak-anak. Sesi diskusi ini dimaksudkan untuk menggali seberapa jauh pemahaman peserta, dan sebagai media bertukar pendapat antara tim dan peserta.

### 3. Evaluasi hasil Akhir

Kegiatan penguatan motivasi pendidikan anak di lingkungan keluarga pemulung kawasan Handil Palung tempat pengeloaan akhir (TPA) Basirih Kota Banjarmasin telah dilaksanakan. Kegiatan ini diarahkan pada upaya-upaya untuk meningkatkan kesadaran pada keluarga pemulung akan pentingnya pendidikan dan memberikan dorongan berupa motivasi belajar bagi anak-anak pemulung. Secara keseluruhan peserta merasa terbantu dan menyambut baik kegiatan ini. Selama kegiatan berlangsung nampak keceriaan dan riang gembira dari para peserta. Dalam pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian tidak banyak mengalami kesulitan. Hanya saja kendala waktu dan tempat yang perlu penyesuaian dengan aktivitas para peserta.

Dalam kegiatan ini tim mencoba mendengarkan keluhan para peserta dan mencari tahu apa tujuan dan impian para pemulung terhadap pendidikan anak-anak mereka, selain itu tim memberikan dorongan dengan kata-kata positif yang membangun pada keluarga pemulung, menawarkan solusi dalam masalah seputar pendidikan yang dialami oleh keluarga

pemulung, serta memberikan informasi dan peluang-peluang beasiswa bagi anak-anak pemulung. Tim juga berusaha membangun kepercayaan diri pada anak-anak pemulung untuk tetap terus bersekolah.

Adapun peran yang dapat orangtua lakukan untuk menunjang motivasi dan prestasi akademik anak sekolah antara lain, menyediakan tempat yang kondusif di rumah untuk anak belajar, menyediakan buku-buku referensi sebagai sarana pembelajaran anak, mengatur waktu kegiatan anak, dan memperhatikan kegiatan anak di rumah dan di sekolah.

Harapan dari tim pengabdian terhadap kegiatan ini adalah keluarga pemulung terus memberikan dorongan, semangat, dan motivasi penuh terhadap anak-anak mereka dalam belajar. Keluarga pemulung juga terus mengupayakan anak-anak mereka dapat terus bersekolah. Bagi anak yang telah putus sekolah tim berharap supaya mereka dapat mengejar pendidikan dengan sekolah paket. Dan juga tim berharap anak-anak pemulung tidak putus asa terhadap keadaan supaya tetap bersekolah dengan sungguh-sungguh mengejar cita-cita yang diinginkan.

**Gambar 5.4**  
**Berfoto Bersama Peserta Diakhir**  
**Kegiatan**



Sumber: Dokumentasi Pengabdian, 2022



## SIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian secara administratif berada di kawasan permukiman Handil Palung RT 26 di Tempat Pengeloaan Akhir (TPA) Basirih. Kawasan ini sangat dekat dengan TPA dan 50 orang dari 83 jumlah kepala keluarga bermata pencaharian sebagai pemulung. Jumlah seluruh pemulung termasuk anak-anak ditaksir mencapai 200 orang lebih. 16 peserta pengabdian yaitu anak-anak usia sekolah yang masih mengenyam pendidikan ikut membantu orang tua bekerja sebagai pemulung sehabis pulang sekolah dan waktu libur dan ditemukan 2 orang anak yg putus sekolah.

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa anak-anak pemulung mendapatkan peningkatan pemahaman tentang kesadaran akan pentingnya pendidikan. Dan dari pelaksanaan pengabdian ini anak-anak pemulung memahami pentingnya bersekolah dengan sungguh-sungguh supaya mengejar cita-cita yang diinginkan. Para peserta lebih termotivasi untuk meningkatkan taraf hidup dengan berupaya terus melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM ULM yang telah mendanai keberlangsungan pengabdian dan penerbitan jurnal ini melalui kegiatan Dosen Wajib Mengabdi

## DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. 2019. "PENTINGNYA PENDIDIKAN BAGI MANUSIA." *Buana Pengabdian* 1 (2): 1-13.
- Amir, Rudi, H M Ali Amri, and Fatmawati Gaffar. 2021. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Keluarga Untuk Mencegah Anak Putus Sekolah Di Desa Ujung Baji." *Seminar Nasional*

*Hasil Pengabdian 2021 "Penguatan Riset, Inovasi, Dan Kreativitas Peneliti Di Era Pandemi Covid-19,* 1100-1108.

- DLH, B. 2020. "Profil TPA Basirih." In . Banjarmasin.
- Jefriyanto, Candra. 2019. "Pemulung Di Era Milenial (Studi Kasus Di Tpa Jamur Labu, Aceh Timur)." *Jurnal Investasi Islam* IV (1): 102-15.
- Nuraeni, Lenny, and Fifiet Dwi Tresna Santana. 2015. "Persepsi, Pola Pengasuhan, Dan Peran Serta Keluarga Pemulung Tentang Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Deskriptif Pada Keluarga Pemulung Dikampung Cibatu Desa Cilame Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat)." *P2M STKIP Siliwangi* 2 (2): 160. <https://doi.org/10.22460/p2m.v2i2p160-168.175>.
- Ranti, Kadek, Nengah Bawa Atmadja, and Luh Putu Sendratari. 2019. "Upaya Pencegahan Anak Putus Sekolah Di SMP Negeri 1 Gerokgak, Kecamatan Gerokgak, Buleleng, Bali." *E-Journal Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Ganesha* 1 (1): 7-9.
- Sutardji. 2009. "Karakteristik Demografi Dan Sosial Ekonomi Pemulung." *Geografi UNNES* 6 no.02.
- Tanu. 2019. "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Agar Dapat Tumbuh Dan Berkembang Sebagai Generasi Bangsa Harapan Di Masa Depan. Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 2 (2): 19.
- Taufik, Indra. 2015. "Persepsi Masyarakat Terhadap Pemulung Di Pemukiman TPA Kelurahan Bukit Pinang Kecamatan Samarinda Ulu." *Journal Sosiologi* 1 (4): 85-95.
- "Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Hak Asasi Manusia." n.d. <https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/7185/UU391999.htm>.
- Uriyalita, Fitroh, Jamali Syahrodi, and Sumanta. 2020. "Evaluasi Program

Indonesia Pintar (Pip) Telaah Tentang Aksesibilitas, Pencegahan Dan Penanggulangan Anak Putus Sekolah Di Wilayah Urban Fringe Harjamukti, Cirebon.” *Edum Journal* 3 (2): 179-99. <https://doi.org/10.31943/edumjournal>.

v3i2.69.  
Wahyu, Ramadhan. 2022. “Angka Putus Sekolah Tembus 24 Persen Di Banjarmasin.” *Banjarmasin, Radar*, 2022.

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

[jurnal.um-tapsel.ac.id](http://jurnal.um-tapsel.ac.id)

Internet Source

17%

2

Submitted to University of Wollongong

Student Paper

2%

3

Submitted to Universitas Muhammadiyah  
Buton

Student Paper

<1%

4

[garuda.kemdikbud.go.id](http://garuda.kemdikbud.go.id)

Internet Source

<1%

5

Cucu Widaty, Syahlan Mattiro, Rahmat Nur.  
"PENGUATAN MOTIVASI PENDIDIKAN ANAK  
DI LINGKUNGAN KELUARGA PEMULUNG  
KAWASAN HANDIL PALUNG TEMPAT  
PENGELOLAAN AKHIR (TPA) BASIRIH KOTA  
BANJARMASIN", DEDIKASI: Jurnal Pengabdian  
Masyarakat, 2021

Publication

<1%

Exclude bibliography  Off